

PENDAMPINGAN PEMBUKUAN SEDERHANA USAHA ANGKRINGAN DAN PEDAGANG SAYUR DUKUH GUMUL KABUPATEN KLATEN

Anisa Putri Mayangsari¹, Endang Sri Utami²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
email: anisapm892@gmail.com¹, endang@mercubuana-yogya.ac.id²

Abstrak

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dan menjadi kekuatan ekonomi dalam mendukung pertumbuhan dan pemulihan pekonomi daerah maupun nasional. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan kendala umum yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia. Pelaku UMKM di Dukuh Gumul masih menganggap remeh pembukuan disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap pentingnya pembukuan dalam menjalankan usaha. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai sarana meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pembukuan serta mampu membuat sendiri pencatatan pembukuan sederhana, sehingga pelaku usaha mengetahui bagaimana perkembangan usahanya serta dapat mengetahui jumlah peningkatan hasil usaha yang sesungguhnya diperoleh. Metode yang digunakan adalah observasi langsung, pelatihan pembukuan, dan pendampingan sekaligus monitoring. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya respon positif dari para pelaku usaha untuk mencapai kesadaran atas pentingnya pembukuan, sehingga pelaku usaha dapat membuat pencatatan pembukuan sederhana yang mudah diaplikasikan dalam mengembangkan usaha agar menjadi lebih baik di masa depan.

Kata kunci: Pembukuan Sederhana, Pelatihan, UMKM

Abstract

The role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is very important and becomes an economic force in supporting regional and national economic growth and recovery. The low quality of human resources is a common obstacle faced by MSMEs in Indonesia. MSME actors in Dukuh Gumul still underestimate bookkeeping due to lack of knowledge and understanding of the importance of bookkeeping in running a business. The purpose of this community service activity is as a means of increasing knowledge about the importance of bookkeeping and being able to make their own simple bookkeeping records, so that business actors know how their business is developing and can find out the amount of increase in business results actually obtained. The methods used are direct observation, bookkeeping training, and mentoring as well as monitoring. The results obtained in community service activities show a positive response from business actors to achieve awareness of the importance of bookkeeping, so that business actors can make simple bookkeeping records that are easy to apply in developing businesses to be better in the future.

Keywords: Simple Bookkeeping, Training, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah juga sering disebut UMKM merupakan sekelompok usaha atau bisnis yang dijalankan suatu badan usaha atau perorangan dengan skala bisnis tergolong kecil. Sebagian besar pelaku usaha di Indonesia adalah pemilik UMKM. UMKM berperan besar dan krusial dalam perekonomian Indonesia. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia termasuk dalam kategori mandiri serta berpotensi membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Aturan tentang UMKM dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2008, bahwa perusahaan kecil yang dimiliki dan dikendalikan oleh seseorang atau sekelompok kecil orang dengan total pendapatan dan kekayaan tertentu. Skala bisnis yang ditargetkan dalam UMKM tidak seperti perusahaan yang berskala bisnis besar. Meskipun UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang berskala bisnis kecil namun tidak sedikit orang yang lebih memilih membuka bisnis UMKM, karena memang bisnis UMKM ini memiliki banyak keunggulan yang ditawarkan. UMKM memiliki peranan besar dalam pertumbuhan perekonomian nasional dan mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Tujuan utama dari adanya kebijakan pengembangan ekonomi lokal yaitu untuk meningkatkan daya saing serta produktivitas para pelaku usaha UMKM agar lebih meningkatkan kualitas produk yang

dapat bermanfaat bagi perkembangan potensi pasar. Dengan memperkuat kapasitas lokal maka dapat memaksimalkan potensi lokal, hal itu merupakan langkah yang sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas dari produk UMKM agar pendapatan dari hasil penjualan semakin meningkat dan tersedianya lapangan pekerjaan bagi sektor informal (Saddewisasi, Santoso, & Indarto, 2022).

Menurut rilis data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada tanggal 1 Oktober 2022, peran UMKM sangat besar bagi pertumbuhan perekonomian negara, jumlah pelaku usaha UMKM sudah mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu 60,5%, dan total dari penyerapan tenaga kerja nasional menunjukkan 96,9% (Kemenkoekonomi RI, 2022). Kendala terbesar yang dihadapi oleh UMKM adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan tidak semua pelaku memiliki latar belakang akuntansi. Dalam sebuah bisnis baik dari bisnis yang berskala mikro, kecil, dan menengah masih sering menghadapi berbagai permasalahan. Kendala utama yang masih sering di jumpai berkaitan dengan masalah keuangan, belum adanya pencatatan pembukuan mengakibatkan tercampurnya antara harta usaha dengan harta pribadi.

Dengan pencatatan pembukuan pelaku usaha UMKM dapat memantau dan mengetahui bagaimana perkembangan bisnisnya. Pembukuan yang dilakukan dengan tepat dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi permodalan usaha. Dampak yang timbul karena diabaikannya manajemen keuangan tidak terlihat dengan jelas, sehingga tanpa adanya metode akuntansi yang sesuai, pelaku usaha sulit untuk memahami bisnisnya. Pembukuan biasa dikenal dengan nama akuntansi. Bagi perusahaan-perusahaan dengan skala yang besar membuat pencatatan pembukuan sangat mudah, karena perusahaan yang berskala besar memiliki staf akuntan yang sudah berpengalaman di bidangnya. Staf akuntan secara khusus ditugaskan untuk membuat pembukuan perusahaan. Berbeda dengan pengusaha baru yang sedang merintis usahanya atau pengusaha berskala kecil yang beranggapan bahwa mencatat pembukuan sangatlah rumit dan sulit, sehingga mereka jarang atau bahkan tidak pernah membuat pembukuan sama sekali. Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2007, pembukuan merupakan proses pencatatan yang dilakukan secara rutin atau teratur guna mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, biaya, jumlah harga perolehan, dan penyerahan barang atau jasa yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan (Kesuma, Nurullah, & Meirawati, 2020).

Pencatatan keuangan adalah suatu proses pencatatan aktivitas-aktivitas transaksi keuangan sebuah perusahaan atau bisnis. Pencatatan keuangan digunakan sebagai laporan keuangan atas transaksi-transaksi yang telah terjadi. Transaksi keuangan terjadi dalam harian, mingguan, dan bulanan (Reswita, Irnad, & Cahyadinata I, 2022). Di Dukuh Gumul, Kelurahan Sembung, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani dan sisanya merupakan pelaku usaha UMKM. Mayoritas usaha rumahan yang dilakukan penduduk Dukuh Gumul, Kelurahan Sembung adalah toko sembako, pedagang sayur, angkringan dan lain-lain. Dari sebagian besar pelaku usaha UMKM, pelaku usaha angkringan Mbah Joko dan pedagang sayur grosir Bu Jumadi tidak pernah melakukan pencatatan keuangan sama sekali karena kurangnya pemahaman akuntansi dan laporan keuangan. Dalam pengambilan keputusan mereka lebih sering menggunakan intuisi dan pengalaman. Pembekalan pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan memang sangat diperlukan. Pembukuan bagi pelaku usaha UMKM umumnya sangat sederhana dan standar. Tujuan pengabdian masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pembukuan serta mampu membuat sendiri pencatatan pembukuan. Sasaran yang ingin dicapai melalui pengabdian kepada masyarakat yaitu timbulnya kesadaran dari pelaku usaha UMKM terhadap pentingnya membuat pencatatan pembukuan bagi keberlangsungan bisnis mereka.

METODE

Objek dalam kegiatan ini yaitu pelaku usaha UMKM pedagang grosir sayur Bu Jumadi dan angkringan Mbah Joko yang berada di Dukuh Gumul. Permasalahan yang muncul dari observasi langsung adalah pelaku usaha ternyata tidak pernah melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang telah terjadi serta tidak memisahkan antara harta yang dimiliki usaha dengan harta yang dimiliki pribadi yang mengakibatkan tidak terkontrolnya arus keuangan usaha. Alasan para pelaku usaha tidak pernah membuat pencatatan pembukuan karena mereka tidak tahu dan bingung

bagaimana cara serta langkah yang harus dilakukan untuk membuat pencatatan pembukuan dan mereka juga masih menganggap remeh pembukuan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan 3 (tiga) tahap, antara lain:

1. Tahap pertama yaitu observasi secara langsung.
Pengamatan dilaksanakan dengan kunjungan dan wawancara langsung kepada para pelaku usaha. Kegiatan ini berfokus untuk menggali permasalahan keuangan terhadap bisnis serta latar belakang masalah apa saja yang sedang terjadi. Dalam proses wawancara dilakukan secara langsung kepada Mbah Joko sebagai pemilik usaha angkringan dan Bu Jumadi sebagai pemilik grosir sayur. Kunjungan langsung sekaligus wawancara sebagai wadah untuk pengenalan dan pembelajaran mengenai pentingnya pencatatan pembukuan guna keberlangsungan usaha.
2. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana.
Pada pelaksanaan pelatihan pembukuan diawali dengan menjelaskan pentingnya laporan keuangan dan pencatatan pembukuan terhadap keberlangsungan bisnis yang di jalankan oleh pelaku usaha UMKM. Selanjutnya melaksanakan pelatihan pembukuan sederhana yang mudah diaplikasikan dalam mengembangkan bisnis usaha.
3. Pendampingan sekaligus monitoring.
Tahap yang terakhir yaitu dilakukannya pendampingan dan monitoring langsung kepada Mbah Joko dan Bu Jumadi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan cara berkunjung langsung ke lokasi pelaku usaha untuk melihat hasil dari pencatatan keuangannya.







HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya usaha-usaha kecil atau UMKM juga memiliki permasalahan terhadap laporan keuangan, karena tidak memiliki informasi dalam mengelola keuangan bisnisnya. Kurangnya sistem informasi akuntansi dalam suatu usaha baik usaha mikro kecil dan menengah dapat berbahaya bagi perkembangan usaha tersebut. Jika pencatatan keuangan tidak berjalan baik, maka pelaku usaha tidak akan mengetahui aset yang dimiliki dan seberapa besar omset serta keuntungan yang telah diperoleh. Hal tersebut dapat menghambat kinerja usaha dan kemudian sulit untuk mendapatkan pembiayaan karena tidak adanya pencatatan laporan keuangan yang jelas mengenai kas keluar, kas masuk, dan aliran kas bersih yang telah diperoleh. Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Dukuh Gumul, Desa Sembung, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Tahap Observasi secara langsung.
Pada tahap pengamatan dilakukan kunjungan langsung dan wawancara kepada pelaku usaha angkringan Mbah Joko dan pedagang sayur Bu Jumadi, hal ini untuk mengetahui gambaran umum permasalahan inti yang terdapat dalam usahanya. Persiapan awal dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan materi yang akan disampaikan kepada pelaku usaha angkringan dan pedagang sayur terkait dengan kegiatan pencatatan pembukuan sederhana serta hal apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembukuan agar menjadi lebih efektif dan mudah diaplikasikan.
2. Tahap pelatihan pembukuan sederhana
Tahap selanjutnya yaitu pembekalan materi dan pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana yang mudah diaplikasikan oleh pelaku usaha. Dalam pelatihan ini diharapkan agar kedua pelaku usaha dapat mengetahui dan sadar akan pentingnya pencatatan pembukuan keuangan serta memahami cara pencatatan yang benar dan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Pada tahap ini, pelaku usaha terdiri dari pelaku usaha angkringan dan pedagang sayur. Diberikannya pembekalan materi pencatatan pembukuan sederhana yang dilakukan oleh para pelaku usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan agar harta milik pribadi dengan harta milik usaha tidak bercampur. Melalui pencatatan pembukuan pelaku usaha dapat mengetahui sejauh mana perkembangan usahanya dan dengan pembekalan materi tersebut para pelaku usaha mulai sekarang dapat membuat keputusan yang baik dan benar. Pelatihan pembukuan sederhana dilakukan dengan datang langsung ke lokasi peserta pelaku usaha di Dukuh gumul. Dalam pelatihan ini hanya ada 2 peserta yaitu pelaku usaha yaitu usaha angkringan Mbah Joko dan pedagang grosir sayur Bu Jumadi. Adapun materi-materi yang diberikan yaitu:
 - a. Motivasi dan semangat kewirausahaan
 - b. Metode-metode pencatatan pembukuan
 - c. Diskusi dan praktek pembukuan

3. Tahap pendampingan sekaligus monitoring

Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat datang langsung ke lokasi peserta pelatihan untuk melihat sejauh mana hasil dari pencatatan keuangannya. Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat mendengarkan cerita dari peserta pelaku usaha angkringan dan pedagang sayur mengenai hambatan dan kesulitan apa saja yang dihadapi dalam melakukan proses pencatatan pembukuan.

No.	Keterangan	Foto	
1.	Tahap Observasi secara langsung	 <p data-bbox="783 689 1150 719">Foto 1. Angkringan Mbah Joko</p>  <p data-bbox="783 985 1150 1014">Foto 2. Grosir Sayur Bu Jumadi</p>	
2.	Tahap pelatihan pembukuan sederhana	 <p data-bbox="783 1290 1150 1319">Foto 3. Angkringan Mbah Joko</p>  <p data-bbox="783 1559 1150 1588">Foto 4. Grosir Sayur Bu Jumadi</p>	
3.	Tahap pendampingan sekaligus monitoring	 <p data-bbox="539 1917 935 1977">Foto 5. Jurnal Umum Angkringan Mbah Joko</p>	 <p data-bbox="968 1917 1417 1977">Foto 6. Jurnal Umum Grosir Sayur Bu Jumadi</p>

SIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang dijalankan oleh suatu badan usaha atau perorangan yang berskala bisnis kecil. UMKM berperan besar dan krusial dalam perekonomian Indonesia. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia termasuk dalam kategori mandiri serta berpotensi membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan pencatatan pembukuan pelaku usaha dapat memastikan dan mengetahui perkembangan dari usahanya. Dalam sebuah bisnis baik dari bisnis yang berskala mikro, kecil, dan menengah masih sering menghadapi berbagai permasalahan. Kendala utama yang masih sering di jumpai berkaitan dengan masalah keuangan, belum adanya pencatatan pembukuan mengakibatkan tercampurnya antara harta usaha dengan harta pribadi. Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga berpengaruh dalam berkembangnya suatu usaha.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Dukuh Gumul, Kelurahan Sembung, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha UMKM belum mengetahui bagaimana membuat pencatatan pembukuan. Selain itu mereka juga tidak pernah membuat pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya. Dampak yang timbul akibat diabaikannya manajemen keuangan memang tidak terlihat dengan jelas sehingga tanpa adanya metode akuntansi kemungkinan besar pelaku usaha sulit untuk memahami bisnisnya. Oleh karena itu perlunya pembekalan tentang akuntansi dan laporan keuangan. Pembukuan harus dilakukan dengan tepat agar dapat menghasilkan informasi yang relevan bagi permodalan usaha. Pembukuan bagi pelaku usaha UMKM umumnya sangat sederhana dan standar.

SARAN

Kegiatan pelatihan pembukuan sederhana yang disertai dengan sosialisasi bagi para pelaku usaha UMKM sangat perlu untuk dilanjutkan, meskipun sosialisasi dan pelatihan sangat bermanfaat dan membantu para pelaku usaha UMKM namun ada kalanya mereka masih mengalami kendala dan kesulitan dalam menerapkan ilmu yang telah mereka dapat. Kemudian perlu adanya monitoring langsung kepada para pelaku usaha UMKM agar pencatatan pembukuan dapat terus dilakukan demi peningkatan perkembangan usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih tak terhingga kepada segenap civitas Akademik Universitas Mercu Buana Yogyakarta yakni, Rektor, Wakil Rektor, Dekan Fakultas Ekonomi, Kepala Program Studi Akuntansi dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan fasilitas dan dukungan finansial kepada tim pengabdian. Terakhir kepada pelaku usaha UMKM di Dukuh Gumul, Desa Sembung, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten semoga setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana ini dapat membantu mempermudah dalam pengelolaan keuangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Kesuma, N., Nurullah, A., & Meirawati, E. (2020). Pendampingan Pencatatan Dan Pembukuan Sederhana Bagi Orang Pribadi Sebagai Pelaku Usaha Di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang. *Sricommerce: Journal Of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 101–106. <https://doi.org/10.29259/Jscs.V1i2.18>
- Reswita, Irnad, & Cahyadinata I. (2022). Sosialisasi Pembukuan Keuangan Pada Umkm Tanjung Aur Desa Jenggalu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26798/jpm.V1i2.656>
- Saddewisasi, W., Santoso, D., & Indarto. (2022). Pengenalan Dasar-Dasar Akuntansi Sebagai Alat Bantu Menyusun Laporan Keuangan (Usaha Mikro Kecil Menengah/ Umkm). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 55–62.
- Kemenkoekonomi Ri. (2022, Oktober Sabtu). Perkembangan Umkm Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. Retrieved From <https://www.ekon.go.id>: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>